

PENINGKATAN KOMPETENSI TRANSFORMASI MELALUI PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* PADA MASA PANDEMI COVID-19

Supeno^{1*}, Nurul Aini²

^{1,2}Guru UPTD SMP Negeri 1 Konang Bangkalan

Jl. Raya Konang, Bangkalan, Jawa Timur

Email: supenoyes@yahoo.com^{1*}, aini68286@gmail.com²

ABSTRAK

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi Covid-19. Model pembelajaran *flipped classroom* dapat diterapkan pada pembelajaran campuran, yaitu antara pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas IX di UPTD SMP Negeri 1 Konang Bangkalan tahun 2021 dalam memahami transformasi melalui pembelajaran *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-B semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata yang dilakukan dengan dua siklus tahapan PAOR (*Planning, Acting, Observing, dan Reflecting*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes yang meliputi tes, observasi, dan diskusi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa melalui pembelajaran *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19 diperoleh data penguasaan materi dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 60,30 menjadi 72,27 atau naik 11,97 poin (naik 19,85%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami transformasi.

Kata Kunci: Kompetensi, transformasi, pembelajaran *flipped classroom*, masa pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The flipped classroom learning model is one of the learning models that can be applied during the Covid-19 pandemic. The flipped classroom learning model can be applied to mixed learning, namely between limited face-to-face learning and distance learning. This study aims to improve the competence of class IX students at UPTD SMP Negeri 1 Konang Bangkalan in 2021 in understanding transformation through flipped classroom learning during the Covid-19 pandemic. The research subjects were students of class IX-B semester 1 of the academic year 2021/2022 with a total of 22 students, consisting of 11 male students and 11 female students. This research is a collaborative classroom action research, which is practical based on real problems carried out in two cycles of PAOR stages (*Planning, Acting, Observing, and Reflecting*). The data collection techniques used are tests and non-tests which include tests, observations, and discussions. Based on the results of the study, it was found that through flipped classroom learning during the Covid-19 pandemic, data on material mastery was obtained from cycle I to cycle II, from 60.30 to 72.27 or an increase of 11.97 points (up 19.85%). Thus, it can be concluded that through flipped classroom learning during the Covid-19 pandemic, it can improve students' competence in understanding transformation.

Keywords: Competence, transformation, flipped classroom learning, the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang melanda dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya sangat berdampak pada bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 telah mengubah praktik pembelajaran, dari pembelajaran tatap muka menjadi Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan baik secara luring maupun secara daring. Kondisi tersebut telah membuat sejumlah siswa mengalami kehilangan kesempatan belajar (*learning loss*). Kehilangan kesempatan belajar (*learning loss*) tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga dirasakan oleh sekolah (guru) maupun oleh orang tua siswa. Menurut Nurwidiyanto (2021), jika kualitas belajar menurun, hasil belajar peserta didik pun cenderung menurun (*learning loss*). Pola pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi BDR berdasarkan simulasi dapat menyebabkan *learning loss* peserta didik lebih besar daripada penurunan kemampuan peserta didik akibat libur sekolah (Salam, 2022).

Engzell dkk. (2021) menyebutkan bahwa kesenjangan capaian belajar yang disebabkan oleh perbedaan akses dan kualitas selama PJJ dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk siswa dari sosio-ekonomi menengah bawah. Pada masa pandemi Covid-19 ini siswa menunjukkan sedikit ataupun tidak

ada kemajuan saat BDR dimana *learning loss* paling menonjol berada pada siswa yang kondisinya kurang beruntung.

Di UPTD SMP Negeri 1 Konang selama tahun pelajaran 2020/2021 melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik secara daring maupun secara luring. Pada umumnya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring dengan cara memberi tugas mandiri melalui *WhatsApp group*.

Khusus pada mata pelajaran matematika Kelas 9 pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pemberian tugas mandiri baik secara luring maupun secara daring. Pelaksanaan secara luring dikhususkan pada siswa yang tidak mempunyai *handphone*. Bagi siswa yang tidak mempunyai *handphone*, maka orang tua/wali siswa mengambil tugas siswa di sekolah kemudian pada hari berikutnya setelah tugas dikerjakan, hasil tugas dikumpulkan lagi ke sekolah. Kemudian siswa yang mempunyai *handphone* tugas diberikan melalui *WhatsApp group*. Setelah siswa menyelesaikan tugas, siswa mengumpulkan (mengirim) tugas tersebut melalui *WhatsApp* jaringan pribadi guru mata pelajaran.

Dengan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Konang, kurangnya capaian belajar siswa saat pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 juga dialami oleh siswa di UPTD

SMP Negeri 1 Konang, khususnya pada mata pelajaran matematika kelas 9. Berdasarkan Buku Daftar Hadir dan Daftar Nilai Peserta Didik UPTD SMP Negeri 1 Konang Tahun Pelajaran 2020/2021 Semester 1 dan Semester 2 Mata Pelajaran Matematika Kelas 9 diperoleh data bahwa pada Bulan Juli sampai dengan September semua siswa mengumpulkan tugas mandiri, meskipun ada 37 (43%) siswa tugas yang dikumpulkan tidak lengkap (dari sekian tugas yang diberikan hanya beberapa tugas yang dikumpulkan). Namun pada Bulan Oktober sampai dengan Desember terjadi perubahan yang signifikan. Pada rentang bulan Oktober sampai dengan Desember terdapat 37 (43%) siswa tidak mengumpulkan tugas sama sekali dan hanya 24 (28%) siswa yang mengumpulkan tugas secara lengkap (semua tugas yang diberikan dikerjakan dan dikumpulkan). Kondisi tersebut tidak jauh berbeda pada semester 2, yaitu pada Bulan Januari sampai dengan Maret. Pada rentang Bulan Januari sampai dengan Maret tersebut masih terdapat 35 (41%) siswa tidak mengumpulkan tugas sama sekali dan hanya 27 (31%) siswa mengumpulkan tugas secara lengkap. Dengan demikian dari data di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan atau tingkat capaian belajar dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Konang khususnya pada mata pelajaran

matematika kelas 9 relatif rendah. Kemudian jika dilihat dari hasil PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil, dari 86 siswa hanya 24 (28%) siswa yang tuntas. (Sumber: Daftar Hadir dan Daftar Nilai Peserta Didik UPTD SMP Negeri 1 Konang Tahun Pelajaran 2020/2021 Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas 9).

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran matematika kelas 9 masih banyak mengalami kendala dan permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih relatif rendah, siswa merasa bosan dan tidak mampu belajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh, guru belum membimbing siswa secara optimal dan kompetensi (capaian belajar) siswa masih relatif rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka pada penelitian ini pembelajaran mata pelajaran matematika kelas 9 dilakukan tidak hanya pembelajaran jarak jauh tetapi juga dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan Salinan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan

Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), yang menyebutkan bahwa Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dilakukan dengan: (a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau (b) pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini dilakukan pada materi transformasi. Dalam kurikulum 2013 materi transformasi merupakan materi mata pelajaran matematika kelas IX semester ganjil (semester lima) (Subchan dkk., 2018). Di dalam Permendiknas No. 37 tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kompetensi dasar materi transformasi meliputi, (3.5) menjelaskan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) yang dihubungkan dengan masalah kontekstual dan (4.5) menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi).

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model *flipped classroom*. Riadi (2020) menyebutkan bahwa *flipped classroom* adalah salah satu model atau metode belajar yang meminimalkan pengajaran langsung dari guru, sedemikian dalam proses belajar siswa mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu di rumah,

sedangkan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya berupa pengerjaan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami saat belajar di rumah. Dengan demikian model *flipped classroom* sesuai dengan model pembelajaran campuran antara PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Sedangkan menurut Johnson dalam Widyastuti & Sujadi (2018) menyebutkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dan memaksimalkan interaksi satu-satu.

Ramadhani dkk. (2020) menyebutkan bahwa secara teknis kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* ini adalah guru memberikan tugas kepada siswa di rumah untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan melalui media digital (video, ebook, dan lain-lain), kemudian siswa diminta untuk mencatat poin-poin penting yang diperoleh dari materi yang belum dipahami. Sedangkan kegiatan belajar mengajar di kelas diisi dengan kegiatan di mana siswa dapat mengkonfirmasi pemahamannya yang diperoleh sebelumnya atau berdiskusi dengan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang telah dipelajari di rumah.

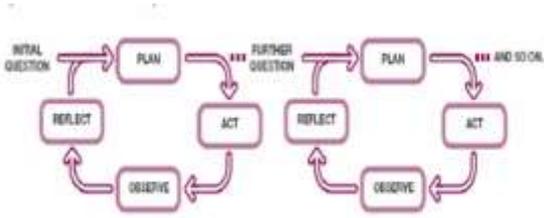
Pembelajaran *flipped classroom* mempunyai beberapa kelebihan. Adhitiya dkk. (2015) menyebutkan bahwa kelebihan pembelajaran *flipped classroom* adalah (1) siswa dapat mengulang-ulang materi yang berbentuk video sehingga ia benar-benar memahami materi; (2) siswa dapat mengakses video dari manapun asalkan memiliki sarana yang cukup bahkan bisa disalin melalui flasdisk dan didownload; (3) efisien karena siswa diminta untuk mempelajari materi di rumah dan pada saat di kelas, siswa dapat lebih memfokuskan pada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi tersebut; dan (4) siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan video yang diberikan sehingga mendukung semangat belajar. Kemudian Ramadhani dkk. (2020) menyebutkan beberapa kelebihan dari *flipped classroom*, yaitu (1) pembelajaran berpusat pada siswa dan menjadikan siswa lebih aktif; (2) ketika datang ke dalam kelas, siswa sudah mempunyai pengetahuan awal; (3) proses diskusi di kelas menjadi lebih hidup; (4) proses pencapaian *taxonomy bloom* dapat berkonsentrasi pada *analyzing, evaluating* dan *creating*; (5) siswa dapat mempelajari materi melalui video di manapun dan kapanpun; (6) siswa dapat memutar ulang materi dalam video ketika ada hal yang

kurang dipahami; (7) di kelas guru mempunyai kesempatan untuk mengkonfirmasi apakah pemahaman siswa sudah benar atau terdapat miskonsepsi dari materi yang diberikan; dan (8) siswa dan guru dapat lebih familiar dengan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas, didapat permasalahan yaitu “Apakah melalui pembelajaran *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kompetensi transformasi siswa kelas IX di UPTD SMP Negeri 1 Konang?”. Kemudian berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi transformasi melalui Pembelajaran *Flipped Classroom* pada masa pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX Di UPTD SMP Negeri 1 Konang Bangkalan Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya kompetensi siswa dalam memahami transformasi dan penerapan pembelajaran *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Konang pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2021. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus tahapan PAOR (*Planning, Acting, Observing, Reflecting*) yang dapat dilihat pada gambar berikut (Coats, 2005).



Gambar 1. Siklus Tahapan PAOR

Penelitian ini bersifat kolaboratif dengan subyek pelaku tindakan adalah Supeno, S.Pd., M.Pd., guru mata pelajaran matematika UPTD SMP Negeri 1 Konang dan subyek yang membantu sebagai kolaborator adalah Nurul Aini, S.Pd., guru mata pelajaran matematika UPTD SMP Negeri 1 Konang. Sedangkan subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IX-B tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes yang meliputi tes, observasi, dan diskusi. Instrumen tes yang berupa butir soal digunakan untuk menjangking data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa nilai hasil belajar siswa. Dengan tes dapat diukur kemajuan belajar siswa. Sedangkan instrumen non tes yang berupa lembar hasil observasi digunakan untuk menjangking data yang bersifat kualitatif, yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu melalui observasi dapat diketahui permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung

dan gambaran siswa dalam peningkatan kompetensi memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19.

Data yang dikumpulkan melalui instrumen tes dan non tes, kemudian dianalisis bersama kolaborator. Dalam PTK ini analisis dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan. Data kuantitatif yang berupa hasil tes dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase peningkatan kompetensi siswa dalam memahami transformasi. Untuk menentukan ada tidaknya peningkatan kompetensi siswa dalam memahami materi transformasi, yaitu dengan melihat perbandingan rata-rata hasil tes siklus I dan tes siklus II. Jika rata-rata hasil tes siklus II lebih besar dari rata-rata hasil tes siklus I, maka dikatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran *flipped classroom* terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam memahami transformasi.

Sedangkan data kualitatif, yakni data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah memverifikasi data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Klasifikasi dan analisis tingkat keberhasilan dikategorikan

dalam klasifikasi baik, sedang dan kurang. Klasifikasi untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran, yaitu dengan melihat skor rata-rata aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I dan II. Adapun Kriteria untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *flipped classroom* ditinjau dari aktivitas guru adalah (1) baik, jika rata-rata skor aktivitas guru ≥ 75 ; (2) sedang, jika rata-rata skor aktivitas guru ≥ 55 dan < 75 ; dan (3) kurang, jika rata-rata skor aktivitas guru < 55 .

Adapun analisis data skor aktivitas siswa yaitu dengan melihat perbandingan rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I dan rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus II. Jika rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus II lebih besar dari rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I, maka dikatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan baik (berhasil). Dan jika terjadi sebaliknya, yaitu jika rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus II lebih kecil dari rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I, maka dikatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan kurang baik (tidak berhasil).

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas model siklus. Banyaknya siklus direncanakan ada dua dengan masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*),

pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian diberikan dalam rancangan berbentuk siklus dan tahapan-tahapan sebagai berikut.

Siklus 1

Refleksi awal dalam penelitian ini berupa deskripsi situasi. Bahan berasal dari catatan guru yang bertitik tolak dari masalah yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, yakni rendahnya motivasi siswa, pembimbingan siswa yang belum optimal dan rendahnya kompetensi siswa dalam memahami transformasi. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan masalah adalah rendahnya kompetensi siswa dalam memahami transformasi.

Permasalahan pokok dalam pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran. Ada kecenderungan bahwa siswa merasa bosan dan tidak mampu belajar dengan sistem jarak jauh, sehingga siswa kurang mampu memahami materi. Selain itu guru kurang maksimal dalam melakukan pembimbingan kepada siswa ketika pembelajaran dengan system jarak jauh. Untuk memecahkan permasalahan itu, perlu adanya terobosan agar kompetensi siswa dalam memahami transformasi meningkat. Solusi yang dijadikan alternatif dan dipilih untuk

mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan pembelajaran *flipped classroom*.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan, tindakan yang harus dilakukan adalah meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami transformasi melalui penerapan pembelajaran *flipped classroom*. Adapun bahan atau materi yang harus dipersiapkan guru sebelum pelaksanaan tindakan adalah RPP, soal tes, dan lembar observasi.

Selain persiapan hal-hal tersebut di atas, perencanaan skenario penerapan pembelajaran *flipped classroom* menjadi prioritas pada tahap perencanaan. Adapun dalam siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, alur *treatment* yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : (1) guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa; (2) guru melakukan apersepsi dan motivasi; (3) guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa; (4) guru membahas video yang telah diberikan dan ditonton siswa dengan diskusi dan tanya jawab; (5) guru memberi tugas siswa; (6) guru melakukan pembimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan; (7) guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan dan meminta siswa lain menanggapi; (8) guru bersama siswa melengkapi hasil presentasi siswa; (9) guru bersama siswa membuat

kesimpulan; (10) guru memberi tugas rumah; dan (11) guru meminta siswa mempelajari materi berikutnya melalui video pembelajaran yang akan dibagikan melalui grup whatsapp kelas.

Pengamatan tindakan ini melibatkan kolaborator yang membantu peneliti mengamati kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan penerapan pembelajaran *flipped classroom*. Dari hal tersebut akan diperoleh data kualitatif dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung dan data kuantitatif dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir kegiatan.

Data yang telah terkumpul dari kegiatan penerapan pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami transformasi, dianalisis dan dievaluasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk menentukan keberhasilan *treatment* yang dilakukan.

Refleksi atau evaluasi pelaksanaan tindakan melibatkan semua subyek penelitian, baik peneliti, kolaborator dan subyek penerima tindakan. Hasil pengamatan, diskusi dan tes setelah dianalisis, hasilnya dijadikan bahan evaluasi atau refleksi untuk merencanakan tindakan siklus berikutnya.

Siklus 2

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan siklus I, terutama jika terjadi

kekurangtepatan pada siklus I, terjadi kendala yang tak terduga yang muncul pada siklus I dan pelaksanaan yang belum maksimal pada siklus I. Adapun refleksi awal pada siklus II meliputi (1) menindaklanjuti hasil refleksi atau evaluasi pada siklus I; (2) mendeskripsikan masalah-masalah yang muncul pada siklus I; (3) menganalisis masalah yang terjadi; dan (4) menentukan tindakan perbaikan sesuai dengan jenis dan kadar masalah yang telah dianalisis.

Kegiatan pada tahap perencanaan adalah merencanakan meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami transformasi melalui penerapan pembelajaran *flipped classroom* dengan memberi materi berbentuk file PDF yang akan dipelajari siswa di rumah selain melihat video pembelajaran. Tindakan yang ditetapkan ialah tindakan pada siklus I yang disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi saat penerapan pembelajaran *flipped classroom*. Selanjutnya menyiapkan kembali instrumen pengumpul data yang valid dan reliabel. Adapun dalam siklus II juga dilakukan dalam 2 pertemuan seperti pada siklus I.

Pelaksanaan pada siklus II ini pada hakekatnya merupakan tindakan ulang dengan penekanan pada langkah-langkah tertentu yang menjadi perhatian. Tindakan yang dilakukan adalah (1) tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang

telah ditetapkan; dan (2) pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan siklus I, namun dilakukan penekanan pada langkah-langkah tertentu yang menjadi perhatian.

Seperti pada siklus I pengamatan tindakan pada siklus II melibatkan kolaborator yang membantu peneliti mengamati kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan penerapan pembelajaran *flipped classroom*. Dari hasil pengamatan akan diperoleh data kualitatif selama kegiatan berlangsung yaitu berupa data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru serta data kuantitatif dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir kegiatan.

Refleksi atau evaluasi pada siklus ini untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, terutama untuk melihat peningkatan keberhasilan jika dibandingkan dengan hasil siklus I. Kemudian analisis pada siklus ini untuk membuat kesimpulan atas penerapan pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kompetensi transformasi siswa kelas IX di UPTD SMP Negeri 1 Konang tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus tindakan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahap (langkah) yakni perencanaan (*planning*),

pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini hasil perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan persiklus mulai siklus pertama sampai siklus kedua.

Setelah guru dan kolaborator mengadakan refleksi dan evaluasi, maka ada temuan-temuan keberhasilan dan kekurangberhasilan peningkatan kompetensi siswa dalam memahami transformasi dengan menggunakan pembelajaran *flipped classroom* pada siklus pertama. Temuan-temuan tersebut adalah (1) para siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran *flipped classroom*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama, yaitu persentase skor yang diperoleh siswa hanya 73,61 dan masih banyak siswa yang belum mempelajari materi terlebih dahulu di rumah. Hal ini terlihat dari grup wa, setelah dilihat tidak semua siswa aktif di grup wa. Tidak semua siswa melihat video yang dikirim oleh guru; (2) guru sudah melaksanakan pembelajaran *flipped classroom* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat namun perlu peningkatan lagi agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru bahwa persentase skor guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mencapai 86,15%; (3) hasil evaluasi

penguasaan materi pembelajaran pada siklus pertama baru mencapai nilai rata-rata 60,30; dan (4) masih banyak siswa yang belum mencapai KKM saat menggunakan pembelajaran *flipped classroom*. Hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi penguasaan materi pembelajaran pada siklus pertama terdapat 15 siswa yang nilainya di bawah 70 (KKM mata pelajaran matematika di UPTD SMP Negeri 1 Konang adalah 70).

Hasil reflesi antara guru dan kolaborator dalam pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi transformasi pada siklus kedua adalah (1) aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran *flipped classroom*. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor aktivitas siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Skor aktivitas siswa meningkat dari 73,61% pada siklus pertama menjadi 76,94% pada siklus kedua atau naik 3,33 poin; (2) dengan penerapan tindakan pembelajaran *flipped classroom* dengan membuat materi dalam bentuk file PDF selain dalam bentuk video, siswa dapat menyelesaikan tugas pembelajaran dengan lebih baik dan guru lebih optimal dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kompetensinya dalam transformasi. Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa guru

telah memberikan pembimbingan kepada siswa lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor aktivitas guru yang mengalami kenaikan dari 86,15% pada siklus pertama menjadi 89,93% pada siklus kedua atau naik 3,78 poin; dan (3) penguasaan materi pembelajaran pada siklus kedua telah menunjukkan adanya peningkatan daya serap yaitu dari nilai rata-rata 60,30 pada siklus pertama menjadi 72,27 pada siklus kedua. Hal ini berarti ada peningkatan 11,97 poin.

Pembahasan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dari siklus pertama dan siklus kedua secara simultan mengalami peningkatan. Pada siklus pertama siswa belum mampu menyelesaikan tugas pembelajaran secara maksimal, masih banyak siswa yang belum mempelajari materi terlebih dahulu di rumah dengan melihat dan memperhatikan video yang diberikan guru melalui grup wa. Namun pada siklus kedua siswa sudah mampu menyelesaikan tugas pembelajaran dengan lebih baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mempelajari materi terlebih dahulu di rumah. Dari data di atas terlihat bahwa skor aktivitas siswa pada siklus pertama 73,62 naik menjadi 76,95 pada siklus kedua. Hal ini berarti skor aktivitas siswa dari siklus pertama

naik 3,33 poin atau naik 4,52% pada siklus kedua.

Adapun tingkat aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus kedua juga mengalami peningkatan. Pada siklus pertama guru belum maksimal melakukan pembimbingan maupun motivasi kepada siswa, namun pada siklus kedua guru sudah melakukan pembimbingan maupun motivasi kepada siswa secara baik. Dari data tersebut diperoleh bahwa pada siklus pertama dan kedua skor aktivitas guru 86,16 dan 89,93. Hal ini berarti keberhasilan proses pembelajaran baik pada siklus pertama maupun siklus kedua berkategori baik. Kemudian jika diambil rata-rata skor aktivitas guru pada siklus pertama dan siklus kedua diperoleh rata-rata 88,04. Hal ini berarti keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *flipped classroom* berkategori baik.

Selanjutnya hasil penguasaan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi siswa dalam materi transformasi dengan menggunakan pembelajaran *flipped classroom* juga mengalami peningkatan pada siklus kedua. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata penguasaan materi dari siklus pertama ke siklus kedua, yaitu dari 60,30 menjadi 72,27 atau naik 11,97 poin (naik 19,85%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui

pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami transformasi.

Berdasarkan uraian di atas dari hasil pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan penguasaan materi dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kompetensi transformasi siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Konang Bangkalan tahun 2021, jika langkah-langkah pembelajaran *flipped classroom* diimplementasikan secara benar dan sungguh-sungguh.

Namun demikian meskipun ada peningkatan tingkat penguasaan materi dari siklus pertama ke siklus kedua, nilai rata-rata penguasaan materi masih relatif rendah yaitu 72,27 pada siklus kedua. Hal ini kalau dilihat dari KKM mata pelajaran matematika kelas IX di UPTD SMP Negeri 1 Konang Bangkalan yaitu 70, berarti masih banyak siswa yang belum tuntas. Dari data hasil tes II terdapat 7 siswa yang belum tuntas dari 22 siswa yang ikut tes atau 31,81% siswa yang belum tuntas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti guru masih belum secara maksimal melaksanakan pembelajaran *flipped classroom*, waktu pembelajaran tatap muka yang relatif kurang (hanya 2 x 30 menit per pertemuan), kondisi jaringan internet yang kurang baik sehingga siswa kesulitan membuka video yang dikirim

lewat grup wa atau karena rata-rata intake siswa di UPTD SMP Negeri 1 Konang Bangkalan yang relatif rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan evaluasi penguasaan materi dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kompetensi transformasi siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Konang Bangkalan tahun 2021, jika langkah-langkah pembelajaran *flipped classroom* diimplementasikan secara benar dan sungguh-sungguh. Hal ini dapat dilihat dari nilai penguasaan materi dari 60,30 menjadi 72,27 atau naik 11,97 poin (naik 19,85%). Selain itu tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran *flipped classroom* pada materi transformasi semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor aktivitas siswa dari 73,62 menjadi 76,95 atau naik 3,33 poin (naik 4,52%).

Dari simpulan di atas disarankan agar hasil belajar siswa pada materi transformasi meningkat maka guru dapat menerapkan pembelajaran *flipped classroom*. Namun dalam penerapan *flipped classroom* guru harus memperhatikan kondisi siswa terutama dalam kepemilikan sarana seperti *handphone* dan jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiya, E. N., Prabowo, A., & Arifudin, R. (2015). Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(2), 116-126.
<https://doi.org/10.15294/ujme.v4i2.7451>
- Coats, M. (2005). *Action research: A guide for associate lectures*. England: The Open University.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17).
<https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Nurwidianto. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19*. Diakses dari: https://simpandata.kemdikbud.go.id/index.php/s/CdRJRJtZm7tZwrR/download/Panduan_Penyelenggaraan_Pembelajaran_di_Masa_Pandemi_1_Juni_2021.pdf. [11 Agustus 2021].
- Permendiknas No. 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Ramadhani, Y. R. dkk. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Diakses dari: <https://books.google.co.id/books?id=XZX-DwAAQBAJ&pg=PA141&dq=model+pembelajaran+flipped+classroom&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjJidfs-afuAhVOXSsKHfLFBEgQ6AEwAnoECAAQAg#v=onepage&q=model%20pembelajaran%20flipped%20classroom&f=false>. [19 Januari 2021].
- Riadi, M. (2020). *Model Pembelajaran Flipped Classroom*. Diakses dari: <https://www.kajianpustaka.com/2020/03/model-pembelajaran-flipped-classroom.html>. [14 Januari 2021].
- Salam, C. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Online dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2597-2608.
- Salinan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021. *Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Diakses dari: https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/04/keputusan_bersama_menteri_pendidikan_dan_kebudayaan_menteri_agama_menteri_kesehatan_dan_menteri_dalam_negeri_nomor_03_kb_2021_384_hk_01_08_menkes_4242_2021_440_717_tahun_2021.pdf. [11 Agustus 2021].
- Subchan. dkk. (2018). *Buku Guru Matematika SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- UPTD SMPN 1 Konang. (2020). *Daftar Hadir dan Daftar Nilai Peserta Didik UPTD SMP Negeri 1 Konang Tahun Pelajaran 2020/2021 Mata*

*Pelajaran Matematika Kelas 9
Semester Ganjil.*

UPTD SMPN 1 Konang. (2021). *Daftar Hadir dan Daftar Nilai Peserta Didik UPTD SMP Negeri 1 Konang Tahun Pelajaran 2020/2021 Mata Pelajaran Matematika Kelas 9 Semester Genap.*

Widyastuti, D. & Sujadi, A. A. (2018). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom Di Kelas XI SMKN 1 Yogyakarta. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 83-90.